

## Pelatihan Pembuatan Tas Makrame Ibu-ibu PKK RW. 09 Kelurahan Jatimulyo Malang

**Nurdjizah<sup>1</sup>, Esther Hesline Palandi<sup>2</sup>, Titien Indrianti<sup>3</sup>, Siti Rohani<sup>4</sup>, Eny Widiyowati<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang  
e-mail: <sup>1</sup>nurdjizah@polinema.ac.id

### *Abstrak*

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan tentang pembuatan tas dari bahan benang makrame tali kur pada anggota PKK RW 09 Kelurahan Jatimulyo Malang. Sesuai dengan tujuan dari organisasi ini adalah bisa menambah keterampilan bagi para anggota yang bisa di jadikan kegiatan sehari-hari di rumah dan bisa menambah penghasilan bagi yang ingin memulai usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan keterampilan, membimbing pelatihan dan bimbingan teknis, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa para peserta memperoleh sumber pengetahuan, sikap dan ketrampilan didalam kesiapan membuka dan mengembangkan usaha karya.*

**Kata kunci**—pelatihan, ketrampilan, tas, makrame, tali kur

### 1. PENDAHULUAN

Rukun Tetangga dan Rukun Warga adalah lembaga kemasyarakatan dan mitra pemerintah daerah yang memiliki peranan dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan yang berdasarkan swadaya, kegotongroyongan dan kekeluargaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.

Rukun Tetangga, Rukun Warga dan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dibentuk dengan maksud dan tujuan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan, meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas Pemerintah Desa atau Kelurahan dalam pembangunan dan kemasyarakatan, serta memberdayakan seluruh potensi swadaya masyarakat dan usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat. Termasuk di dalamnya PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan pembentukan lembaga kemasyarakatan di atur oleh peraturan daerah.

Rukun Tetangga dan Rukun Warga serta PKK dibentuk dengan maksud untuk (A) Memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan; (B) Membantu meningkatkan

kelancaran pelaksanaan tugas Kelurahan dalam pembangunan dan kemasyarakatan; (C) Memberdayakan seluruh potensi swadaya masyarakat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1 bahwa Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan [1].

Tujuan umum program PKK adalah dalam kurun waktu ke waktu akan mendorong peningkatan kemandirian Gerakan PKK dalam keluarga dan masyarakat di lingkungannya melalui pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK. Sedangkan tujuan khususnya adalah dalam kurun waktu yang relatif pendek akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK yang merata di semua jenjang, serta meningkatkan mutu pengorganisasian Gerakan PKK dan kapasitas Gerakan PKK baik di desa dan maupun di kota dengan kader-kader yang handal dan berkualitas, serta meningkatkan kemitraan dalam

pelaksanaan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Dalam menyusun suatu rencana kerja atau kegiatan perlu memperhatikan beberapa prinsip dasar antara lain:

- 1) Adanya sejumlah kekuatan yang dimiliki atau kekuatan yang mendukung, baik internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap upaya atau kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Adanya berbagai kelemahan yang dihadapi dan yang secara nyata berpengaruh terhadap proses kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Adanya beberapa peluang atau kondisi yang memungkinkan sehingga dapat didayagunakan atau dimanfaatkan untuk memperlancar tujuan yang akan dicapai.
- 4) Adanya ancaman yang diperkirakan dapat berpengaruh secara langsung terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang dilakukan.

PKK dapat menyusun suatu rencana kerja secara baik, tepat guna, tepat sarana dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maupun potensi yang dimiliki.

Adapun Program Kelompok Kerja PKK adalah sebagai berikut :

- 1) Pokja I mengelola program:
  - a) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
  - b) Gotong royong
- 2) Pokja II mengelola program:
  - a) Pendidikan dan Ketrampilan
  - b) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- 3) Pokja III mengelola program:
  - a) Pangan
  - b) Sandang
  - c) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
- 4) Pokja IV mengelola program:
  - a) Kesehatan
  - b) Kelestarian Lingkungan Hidup
  - c) Perencanaan Sehat

Peranan PKK merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan ketrampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari lingkungan terbawah, Rumah Tangga (RT) hingga Desa dan kelurahan. Peran PKK sangat penting bagi pemerintah karena merupakan penegak utama antara negara dan wanita desa. PKK bahkan bertujuan untuk mensukseskan program P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Pemerintah secara tegas menyebutkan bahwa PKK berperan dan

bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan. Bahkan dalam struktur organisasi berada di bawah naungan Departemen Dalam Negeri, dan ketuanya di tingkat desa adalah istri kepala desa.

Peranan PKK tersebut sejalan dengan visi dan misi PKK, dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai “Sepuluh Program Pokok PKK”.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap RW 09 Kelurahan Jatimulyo proses berjalannya kepengurusan RW beserta PKK nya selama ini sudah berjalan sesuai fungsinya, di antaranya ada Pokja 1 yang meliputi pembinaan agama, kesejahteraan, gotongroyong, olahraga, dan posyandu (posyandu balita dan posyandu lansia). Pokja 2 yang meliputi pendidikan dan keterampilan dan prakoperasi. Pokja 3 meliputi sandang papan serta pangan. Sedangkan Pokja 4 meliputi bidang kesehatan dan perencanaan pelestarian lingkungan.

Dalam menjalankan tugas dan perannya, Pokja 2 PKK di RW 09 telah terbentuk. Kegiatan yang di jalankan oleh pokja ini adalah pertemuan rutin yang diikuti oleh semua pengurus dan anggota PKK RW yang berjumlah sekitar 25 (dua puluh lima) orang. Dalam pertemuan rutin tersebut acaranya ceramah, pelatihan, dan praktek yang selama ini hanya sebatas pada pelatihan tentang makanan dan minuman. Pertemuan rutin dengan acara yang sama setiap bulannya membuat pengurus dan anggota tidak begitu antusias dan mengalami kebosanan, sehingga para pengurus dan anggota PKK RW menginginkan adanya acara yang berbeda untuk menghilangkan kebosanan dalam setiap pertemuan.

Oleh karena itu melalui pengabdian ini akan diselenggarakan pelatihan pembuatan tas dari bahan benang makrame tali kur dengan harapan bisa menambah keterampilan bagi para anggota yang bisa di jadikan kegiatan sehari-hari di rumah dan bisa menambah penghasilan bagi yang ingin memulai usaha.

Makrame adalah kerajinan tangan simpul-menyimpul dengan menggunakan berbagai macam benang. Makramé adalah hasil kerajinan griya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang. Dari pendapat diatas dapat diuraikan bahwa makramé adalah bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai [2].

Dalam hal teknik dasar pembuatan kerajinan makrame baik itu pembuatan produk fungsional berupa produk aksesoris busana dan aksesoris rumah

akan diperlihatkan pola, yang nantinya dari pola tersebut bisa diikuti dengan melihat gambar-gambar langkah kerja sehingga memudahkan dalam pengerjaan suatu produk.

1) Bahan

Dalam hal pembuatan kerajinan makrame diperlukan bahan- bahan antara lain tali, handel/ring, gesper, dan aneka manik-manik. Tali memiliki berbagai macam jenisnya yaitu benang kinlon, benang katun, benang nilon, tali kur, tali agel dan tali kulit. Handel/ring digunakan untuk membuat gantungan dompet dan tas dari bahan kayu maupun plastik, sedangkan gesper digunakan untuk ikat pinggang.

2) Alat

Alat untuk mengerjakan ketrampilan ini adalah tangan kita sendiri. Tetapi alat-alat bantu memang diperlukan, seperti bantal yang diisi pasir atau busa karet yang tebal, juga “piringan kayu lunak” atau papan untuk memasang atau menempatkan garapan. Selanjutnya diperlukan alat ukur yang berguna untuk mengukur panjang benang, hak pen yang berguna untuk alat bantu pembuatan karya, peniti yang kuat berkepala besar, sebuah gunting dan *cutter* yang berguna untuk memotong benang dan stik kayu untuk menggantungkan benang yang akan dikerjakan. Untuk garapan besar seperti hiasan gantung pada dinding, sebaiknya kita pasang atau gantungkan pekerjaan yang digarap itu pada tali gantungan yang kuat. Misalnya kita bisa membuat tali.

3) Jenis-jenis Simpul Makrame

Meskipun makrame itu nampaknya sangat rumit, sebenarnya hanya terdiri dari dua simpul dasar. Kedua simpul dasar itu adalah :

- a) Simpul Pipih (Simpul Pipih Ganda)
- b) Simpul Kordon (simpul tali bedil)

Dari kedua simpul dasar, kemudian dikembangkan berbagai variasi simpul makrame yaitu:

- a) Simpul Jangkar (Simpul Mula).
- b) Simpul pipih ganda.
  - (1) Simpul Pipih Ganda Dimulai dari Kanan (Simpul Ulir Kanan)
  - (2) Simpul Pipih Ganda Dimulai Dari Kiri (Simpul Ulir Kiri)
  - (3) Simpul-simpul Pipih Ganda Berloncatan
  - (4) Simpul Pipih Ganda Berloncatan Jauh
- c) Simpul Kordon (Simpul Tali Bedil)
  - (1) Simpul Kordon Horisontal (simpul tulang rusuk)

(2) Simpul Kordon Diagonal (simpul berloncatan)

(3) Simpul Kordon Vertikal

(4) Simpul Kordon Miring

d) Simpul Lingkar (Simpul lilitan Feston)

e) Simpul Rantai (Simpul Tak Beraturan)

f) Simpul Anyaman (Simpul Jaring)

g) Simpul Mutiara (Simpul Manik-manik)

h) Simpul Turki

i) Simpul Mahkota Cinta

j) Simpul Josephine

k) Simpul Pembalut

l) Simpul Pengunci

m) Simpul Pengunci yang menggunakan tali pasangan

n) Simpul Bola – Bola

4) Kegunaan Kerajinan Makrame

Kerajinan makrame sudah lama dikenal di Indonesia. Makrame sebenarnya tergolong pada teknik kerajinan tangan klasik. Penggunaan Kerajinan makrame dapat sebagai benda fungsional berupa aksesoris (aksesori rumah / aksesoris busana).

5) Aksesoris dari Kerajinan Makrame

Dari aneka ragam macam simpul-simpul makrame akan menghasilkan produk aksesoris tas. Dari simpul-simpul itu bisa terjadi banyak sekali pola dengan menggunakan material-material yang telah dipilih, seperti benang, wol, tali, tampar dan semacamnya [3].

Benang rajut adalah jenis benang yang dimanfaatkan untuk membuat kain rajutan. Sekarang, tipe benang rajut ada bermacam-macam. Pengelompokan benang rajut tersebut minimal ada dua tipe; menurut tebalnya/garis tengahnya benang (*weight*) dan menurut serat bahannya. Benang rajut menurut serat bahannya terbagi menjadi tiga macam, yaitu serat dari tumbuhan, serat hewan dan serat sintesis yaitu sebagai berikut:

1. Serat Tumbuhan

a. Katun/Kapas

Benang rajut katun/kapas ini adalah salah satu jenis benang rajut paling populer di Indonesia, disebabkan karakteristiknya yang cocok untuk daerah tropis. Sifat benang kapas ini adalah menghisap peluh, nyaman dan lembut di kulit, tidak menyebabkan alergi, serta cenderung dingin. Benang katun ini memiliki bobot lebih berat daripada benang akrilik dan benang wool.

- b. Rayon  
Benang rayon termasuk benang semi sintetis, yang dibuat dari serat tumbuhan. Sifat benang rayon ini adalah mengkilat, lebih lembut di tangan daripada katun dan “jatuh”, serta bobotnya lebih berat. Karena sifatnya tersebutlah rayon pas untuk jenis produk *wearable*, yakni produk yang apabila dipakai menempel secara langsung pada tubuh manusia.
  - c. Bambu dan Kedelai  
Benang bambu diolah dari tanaman bambu itu, yang dibuat menjadi serat, kemudian dipintal menjadi benang. Serat bambu bisa berdiri sendiri menjadi serat benang tunggal maupun dicampur bersama serat lainnya.
2. Serat Hewan
    - a. Wool  
Sebenarnya, istilah wool dipakai untuk menyebut semua jenis benang yang terbuat dari serat hewan seperti kambing, domba, alpaca, kelinci, llama dsb. Pada perkembangannya, istilah wool tersebut digunakan untuk merujuk kepada benang yang terbuat dari bulu domba.
    - b. Alpaca, Llama, dan Unta  
Benang llama, alpaca, dan onta diolah dari pilinan bulu hewan yang ialah anggota dari famili unta. Serat ini tergolong benang mewah, lembut dan hangat, dan juga sangat ringan. Serat inti benang jenis ini sebenarnya berongga, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan isolasinya. Kelembutan benang 100% alpaca luar biasa (oleh sebab itu mahal).
    - c. Cashmere  
Terbuat dari bulu kambing angora yang bulunya panjang-panjang. Benang cashmere tergolong benang yang mahal dan langka, sebab hanya dapat dipanen sekali dalam satu tahun dari bagian perut kambing cashmere.
    - d. Sutra  
Benang sutra ini yang teristimewa sifatnya. Meskipun sutra tidak diolah dari bulu binatang, tapi termasuk benang yang diolah dari serat hewan dikarenakan kandungan protein hewannya. Sutra bersifat tidak menghantarkan panas dan isolator yang

bagus. Hangat di musim hujan dan dingin di musim kering. Selain itu, sifat benang sutra lainnya adalah mengkilat, “jatuh” dan kuat.

### 3. Serat Buatan

- a. Akrilik (*Acrylic*)  
Benang akrilik ini adalah serat sintetis yang paling murah. Penampilan benang akrilik ini hampir mirip seperti benang wool, namun tanpa kemampuan isolasinya akan dingin atau panas. Kelebihan akrilik ini biasanya terdapat di warna-warnanya yang menawan, selain harganya yang ekonomis.
- b. Polyamide atau Nylon  
Serat poliamid juga disebut sebagai benang nylon. Nylon ini sangat kuat, tahan lama, ringan, mudah dirawatnya (dapat dicuci mesin dan dikeringkan), serta melar.
- c. Polyester  
Benang polyester ini sangat mudah perawatannya. Bersifat anti kumal serta bisa mempertahankan ukurannya dengan bagus. Kadang juga digunakan sebagai kombinasi serat benang lainnya untuk menambah kekuatan benang. Benang polyester dan nylon ini lebih cocok sebagai bahan untuk membuat tas rajut, bros, dompet, dan lain-lainnya selain produk pakaian dan *wearable*.
- d. Benang Serat Campuran  
Selain ketiga jenis serat utama pembuat benang di atas, ada juga benang yang terbuat dari campuran dua atau tiga jenis serat. Contohnya 50% wool dan 50% akrilik, 30% nylon dan 70% wool, 20% polyester dan 80% katun dan lain-lain.

Selain macam-macam benang di atas, masih ada satu tipe bahan yang sering dipakai untuk mengolah bermacam-macam kerajinan, yaitu tali kur. Produk kerajinan yang dihasilkan dari tali kur ini biasanya berupa tas wanita.

Tas yang dibuat dari tali kur atau rangkaian dari tali, saat ini semakin banyak digemari. Di berbagai toko tas dan aksesoris juga telah banyak dijual produk tas dari tali kur dengan berbagai bentuk model yang menawan dan cocok untuk wanita. Banyak yang membeli untuk dirinya sendiri atau untuk hadiah kepada orang yang disayang.

Kelebihan tas tali kur ini adalah bahannya yang kokoh menjadikan tas lebih awet dan tahan lama. Dan model yang unik dengan rangkaian tali yang disusun rapi dan dimodifikasi dengan tambahan rajutan berbentuk bunga yang dipadukan oleh tas tali

kur, akan menjadikan tas tali kur lebih menawan dipakai oleh penggunanya.

Kekurangannya, tas dari tali kur ini lumayan rumit untuk diolah. Dan juga, membutuhkan ketelitian tingkat tinggi serta kesabaran. Tingkat kesulitan dan kerumitan rangkaian tas bisa menentukan harga jual tas tali kur ini. Semakin sulit dan rumit pengolahannya, umumnya harganya juga relatif lebih mahal [4].

## 2. METODE

### 2.1 Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan, antara lain:

Tabel 1 metode pelaksanaan

NO	MODEL PELAKSANAAN	PERAN TEAM PENGABDIAN MASYARAKAT
1.	Menyampaikan tujuan	menjelaskan tujuan & kompetensi yang ingin dicapai, informasi, pentingnya materi.
2.	Mendemonstrasikan Keterampilan	mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3.	Membimbing pelatihan dan bimbingan teknis.	Team PKM merencanakan bimbingan dan pelatihan membuat.
4.	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Team PKM mengecek pelatih dan peserta.
5.	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Team PKM mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan pada situasi yang lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

### 2.2 Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi kegiatan pengabdian ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Pemahaman yang dimaksud di sini adalah apakah materi yang diberikan cukup layak, baik dari segi kualitas maupun kuantitas bagi pengurus anggota PKK RW 09 Kelurahan Jatimulyo Malang.

- b. Tingkat relevansi terhadap materi yang disampaikan.

Relevansi yang dimaksud di sini adalah apakah materi yang disampaikan cukup relevan dengan kebutuhan pengurus dan anggota PKK RW 09 Kelurahan Jatimulyo Malang.

- c. Tingkat kelayakan tempat PKM yang menjadi sasaran.

Kelayakan sasaran yang dimaksud adalah apakah tempat PKM yang menjadi sasaran pengabdian ini layak ditempati, sehingga kegiatan pengabdian ini betul-betul dirasakan manfaatnya oleh pengurus dan anggota PKK RW 09 Kelurahan Jatimulyo Malang.

Selanjutnya evaluasi akan dilakukan satu bulan setelah kegiatan terakhir usai. Evaluasi direncanakan dengan cara melihat hasil pembuatan tas dari pengurus dan anggota PKK RW 09 Kelurahan Jatimulyo Malang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk memberikan wawasan baru kepada masyarakat bahwa pelatihan pembuatan tas dari bahan benang makrame tali kur dapat menciptakan usaha karya yang mandiri.
- b. Menjalani hubungan yang lebih erat antara Politeknik Negeri Malang dengan Masyarakat.

Pengabdian Pada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta pelatihan bahwa hasil pelatihan membuat tas dari bahan benang makrame tali kur diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, sikap dan ketrampilan di dalam kesiapan membuka dan mengembangkan usaha karya.

Setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, untuk melihat keberhasilannya, dapat dilihat dari keinginan para peserta untuk dapat lebih mengembangkan ketrampilan tersebut sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga (karena tas dari bahan benang makrame tali kur dapat dijual dengan harga lebih mahal karena keindahan dan keunikannya) dan digunakan juga untuk lebih memperindah penampilan sehingga memiliki nilai seni yang lebih tinggi apabila meski digunakan sendiri.



Gambar 1 Proses pelatihan pembuatan tas



Gambar 2 Proses pendampingan



Gambar 3 Hasil pelatihan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang telah dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan tas

dari bahan benang makrame tali kur bagi Pengurus dan Anggota PKK RW 09 Kelurahan Jatimulyo Malang mendapat antusiasme yang tinggi (peserta mengikuti kegiatan tersebut dengan seksama dan aktif, serta yang hadir lengkap tanpa terkecuali).

Seluruh peserta mampu mempraktekkan hasil dari bimbingan dan pelatihan tersebut, dengan menuangkan idenya sendiri dalam membuat tas dari bahan benang makrame tali kur dibantu oleh pelatih.

#### 5. SARAN

Diharapkan akan diadakan kembali bimbingan dan pelatihan serupa dengan materi yang berbeda lebih rutin diwaktu mendatang, selain mendapatkan ketrampilan baru, juga bisa menjadi kesempatan memulai usaha yang bisa dilakukan dari rumah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang, yang melalui UPT P2M telah memberi kesempatan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra, yang dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK RW 09, atas dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat terselenggara dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sekretariat, 2014, *Pedoman Umum PKK Kota Madya Malang*. Malang.
- [2] Saraswati, 2018, *Seni Makrame jilid I, jilid II, jilid III*, Bhatara Karya Wardana, Jakarta.
- [3] Widyawati, 2017, *Kreasi Macrame Tali Kur*, Tiara Aksa, Surabaya.
- [4] Enen, 2016, *Aneka Kreasi dari Tali*, Puspa Swara. Jakarta.